

DAKWAH EKONOMI UMAT PADA PESANTREN SHIDDIQIYYAH

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ekonomi Syariah



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

Muhammad Khoirun Nasirin
NIM F02417135

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Khoirun Nasirin
NIM : F02417135
Program : Magister (S-2) Ekonomi Syariah
Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumber.

Surabaya, 15 Juni 2020

Saya yang menyatakan



(Muhammad Khoirun Nasirin)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

TESIS yang berjudul “Dakwah Ekonomi Umat Pada Pesantren Shiddiqiyyah” yang di tulis oleh Muhammad Khoirun Nasirin ini telah di setujui pada tanggal.....

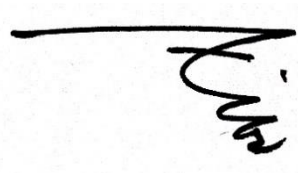
Oleh:

PEMBIMBING I

A large, stylized handwritten signature in black ink, likely belonging to Dr. H. Syaiful Ahrori, MEI.

Dr. H. Syaiful Ahrori, MEI

PEMBIMBING II

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Dr. Khotib M.Ag., consisting of a horizontal line followed by a stylized name.

Dr. Khotib M.Ag.

Pengesahan Tim Penguji

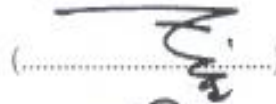
Tesis yang berjudul "Dakwah Ekonomi Umat Pada Pesantren Shiddiqiyah" yang ditulis oleh Muhammad Khoirun Nasirin telah di uji pada tanggal 29 juni 2020

Tim penguji :

1. Dr. H. Syaiful Ahrori, M.E.I



2. Dr. Khotib, M.Ag



3. Prof. Dr. A. Zahro, MA



4. Dr. Mustofa, M.E.



Surabaya, 25 Juli, 2020
Direktur



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Khoirun Nasirin
NIM : F02417134
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Syariah
E-mail address : mnasirin90@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

.....
Dakwah Ekonomi Umat Pada Pesantren Shiddiqiyah
.....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Oktober 2020

Penulis

(Muhammad Khoirun Nasirin)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang sudah berkembang lama. Keberadaan pesantren dapat memberi implikasi dan lokomotif kepada masyarakat terhadap perubahan ekonomi. Dan kini, pesantren sebagai aspirasi umat dalam mencari pola, model, dan sistem pendidikan. Sebagai realitas, bahwa pesantren mempunyai potensi yang strategis untuk dapat mengubah ekonomi umat untuk menjadi lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan dan menganalisis operasional dakwah ekonomi umat pada pesantren Shiddiqiyah. (2) mendeskripsikan dan menganalisis dakwah ekonomi umat pada pesantren Shiddiqiyah. (3) menggambarkan hasil dakwah ekonomi umat pada pesantren Shiddiqiyah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan. Wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi. Untuk memperoleh keabsahan data digunakan langkah-langkah ketekunan, triangulasi sumber data dan diskusi bersama objek peneliti. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah memberi santunan kepada warga yang tidak berkecukupan dalam memenuhi biaya kehidupan, memberi santunan kepada anak yang terlantar. Memberi santunan yg bersifat insidentil, memberikan layak rumah huni, memberi santunan biaya pengobatan, memberi santunan pendidikan, memberi bantuan dana kepada masyarakat untuk membuka umkm sektor formal, meminjamkan dana kepada uyunun tajrin naf'ah dan memberangkatkan umroh warga bersama pesantren Shiddiqiyyah

Dalam hasil penelitian ini, ada beberapa saran terkait dakwah ekonomi umat yang dilakukan pesantren Shiddiqiyyah *pertama*, dalam upaya dakwah ekonomi umat yang dilakukan pesantren Shiddiqiyyah lebih dikembangkan sampai berskala nasional *kedua*, terkait dakwah ekonomi umat khususnya dalam pemberdayaan dan peminjaman modal lebih dipermudah baik ditingkat pusat dan cabang pesantren Shiddiqiyyah yang berada di seluruh Indonesia *ketiga*, membina lebih intens dalam pengelolaan bisnis usaha warga *keempat*, menyadarkan kepada masyarakat akan pentingnya ekonomi khususnya ekonomi keluarga *kelima*, masyarakat harus memanfaatkan akomodasi dipesantren Shiddiqiyyah berupa modal usaha yang sudah disediakan

Kata kunci : Dakwah, Ekonomi Umat, Pesantren.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

BAB II KAJIAN TEORITIS

[illegible]

Pesantren adalah salah satu diantara aspirasi umat dalam mencari pola, model dan sistem pendidikan. Sistem dan pola pendidikan dipondok pesantren bertitik tolak kepada pengalaman dan ilmu sang kyai sebagai pengelola dan pengasuh. Juga sekaligus sebagai sentral figur bagi para santri, guru, atau pembantu pondok langsung maupun tak langsung.⁸

Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang sudah berkembang sejak lama. Keberadaan pondok pesantren menunjukkan bahwa lingkungan pesantren dapat memberi dampak terhadap perubahan sosial, budaya, politik dan ekonomi. Beberapa pesantren di Indonesia dapat dijadikan sebagai dakwah ekonomi umat, misalnya Pesantren Majma'al Bahrain Shiddiqiyah, pesantren tersebut berhasil memberdayakan jama'ah dan masyarakat sekitarnya dari kemiskinan melalui praktek dakwah ekonomi umat di pesantren tersebut dengan dorongan motivasi, pembinaan, kreativitas dan ajakan serta memberi dana pembiayaan kepada masyarakat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Atas dasar realitas bahwa pesantren mempunyai berbagai potensi strategis, layak secara bisnis menjadi lokomotif penggerak ekonomi syariah di Indonesia. Di samping itu, praktik ekonomi dan produk

⁸ Adi Sasono, et al., *Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan, Dan Dakwah)* (Jakarta: Gema Insani Press 1988), 149.

Sesuai dengan karya tulis yang dilakukan Rulyjanto Podungge, bahwa sejumlah pesantren sudah lama telah berperan sebagai motor roda perekonomian⁹ masyarakat dengan mengembangkan aneka bisnis kemampuan yang dimiliki, baik berskala mikro yang meliputi bidang usaha produktif yang menjadikan pesantren semakin memiliki kemandirian dalam menjalankan keseluruhan programnya. Pengembangan bidang ekonomi biasanya bergantung pada potensi ekonomi baik di rana internal dan eksternal yang ada di sekitar lingkungan pesantren.

Sedangkan Pesantren Shiddiqiyah adalah pesantren yang mengamalkan jenis ajaran tarekat, yaitu tarekat shiddiqiyah.¹¹ Banyak

¹⁰ Ibid.[illegible]

Menurut Bambang Pranowo, mengaitkan tarekat dengan aktivitas ekonomi sebenarnya bisa mengarah pada generalisasi yang mengandung keberatan. Selain karena banyaknya jenis aliran tarekat yang ada di dunia Islam dengan karakteristik yang tidak sama, juga tempat hidup dan diamalkannya tarekat seringkali membuat variasi yang berbeda pula.¹³

Mu'thi. Kemunculan nama Shiddiqiyah sebenarnya bukan semata-mata keinginan Kyai Muchtar, tetapi atas anjuran gurunya, Syekh Syu'aib Jamali al-Bantani. Sebelum tarekat itu resmi dinamakan dengan Tarekat Shiddiqiyah, mulanya disebut dengan Tarekat Khalwatiyah Shiddiqiyah. Tetapi sejalan dengan perjalanan waktu, maka nama Khalwâtiyah tidak lagi disebut dalam rangkaian nama tarekat tersebut, sehingga menjadi Tarekat Shiddiqiyah saja

¹³ Bambang Pranowo, *Tarekat dan Perilaku Ekonomi*, dalam Pesantren Vol. IX, No. 1, 1992. *Tarekat dan Gerakan Rakyat*, (Jakarta: P3M), 15.

Dengan demikian, ekonomi juga harus mendapatkan perhatian serius terhadap dunia, agar dapat mensyukuri serta ada kedamaian dalam melakukan ibadah kepada Allah. Zuhud tidak dipandang hanya sebagai usaha untuk menjauhkan diri dari persoalan duniawi, tetapi urusan dunia tidak dimasukkan dalam hati sepenuhnya, walaupun setiap hari selalu berinteraksi dengan dunia ekonomi dan hati juga tidak berpaling dari Allah Swt.¹⁵

Pesantren Shiddiqiyah juga mendirikan bidang-bidang usaha yang tidak hanya diperuntukkan kepada warga Tarekat Shiddiqiyah, tetapi juga diperuntukkan untuk warga masyarakat sekitar secara luas. Di antara dari beberapa bidang usaha Pesantren Shiddiqiyah adalah perusahaan air

¹⁵ Harisuddin Aqib, *Al-Hikmah Memahami Teosofi Tarekat Qadariyah Wa Naqshabandiyah*, Cet. II (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), 53-54

Bidang usaha selanjutnya yaitu kerajinan tangan. Kerajinan tangan ini yang dimaksud adalah kerajinan yang berasal dari bahan-bahan baku dari bambu dan pandan. Lokasi kerajinan tangan ini adalah terletak di Desa Kabuh Kabupaten Jombang. Masyarakat sebagai pekerja tukang anyam pandan dalam bentuk tikar, tas, dan hal lain sebagainya. Begitu juga dalam penganyaman bambu menjadi kursi, dan perabot rumah tangga lainnya. Pesantren ini juga menyediakan bahan-bahan mentah dan di pasarkan ke masyarakat di Jombang dan sekitarnya.

Program menumbuhkan ekonomi masyarakat sekitar pesantren adalah usaha lainnya dengan memberi berupa santunan kepada masyarakat yang tidak mampu, agar warga dan masyarakat merasa ringan dalam saat mengalami musibah .

[illegible]

Untuk itu, pentingnya program dakwah ekonomi umat pesantren yang dapat dilakukan dipesantren sehingga dapat menjadi solusi pengentasan kemiskinan¹⁷ dan sentra pemberdayaan ekonomi umat. Dengan demikian, pesantren bukan hanyalah sebagai tempat mencari ilmu agama dan beribadah semata, tetapi juga strategis melaksanakan fungsionalnya.

[illegible]

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong penelitian lain untuk melakukan studi lanjutan tentang dakwah ekonomi umat di pesantren yang berkaitan dengan kondisi dalam perekonomian ummat dan kondisi kehidupan sosial masyarakat. Hal ini dapat menambah pembendaharaan hasil kajian empirik dan memberikan kerangka teori untuk menjelaskan dakwah ekonomi umat dengan relasi pemberdayaan ekonomi umat.

[illegible]

Penelitian ini juga akan menunjukkan manfaat penggunaan multidisiplin ilmu terutama Ekonomi Islam dalam memecahkan permasalahan keummatan dan keagamaan.

Studi kualitatif ekonomi Islam di dominasi kajian dengan pendekatan sejarah, sosiologi ekonomi dan ekonomi Islam, penelitian ini berusaha menawarkan dakwah ekonomi yang tepat dan dapat memberdayakan ummat terutama kaum miskin dan marginal sekaligus memperkaya kajian dengan pendekatan ilmu-ilmu ekonomi Islam terutama dalam kaitannya dengan pesantren sebagai sentra pemberdayaan ekonomi umat.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat dalam upaya

1. Dakwah

Dalam serapan kata dakwah (دعوة) secara istilah bisa diterjemahkan menjadi panggilan, ajakan seruan, undangan. Dakwah

¹⁹ Abdul Walid al-Faizin, Nashir Akbar, *Tafsir Ekonomi Kontemporer, menggali teori ekonomi dari ayat-ayat al-Quran*. (Depok: Gema Insani, 2018), 19.

- a. Menurut Anshari. Dakwah adalah semua kegiatan manusia muslim di dalam usaha merubah situasi dan kondisi dari yang buruk kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT dengan kesadaran dan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan terhadap Allah SWT.²⁰
- b. Menurut Quraish Shihab. Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi dan masyarakat.²¹

ri. *Pemikiran Dakwah Endang Saefudin Anshori* Vol. 10 No. 1. Jurnal-Fakultas Komunikasi UIN Gunung Djati Bandung, (Juni 2016), 65.

Shihab, *Membumikan Al-qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan* Cet. Ke-XIX. (bandung: mizan 1999), 194.

²¹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet. Ke-XIX. (bandung: mizan 1999), 194.

Dakwah merupakan unsur terpenting bagi perkembangan Islam, termasuk juga ekonomi islam. Islam tidak akan sampai kepada kita seperti sekarang ini jika Rasulullah saw, sahabat, tabi'in serta para penerusnya tidak mendakwahkan Islam dengan sungguh-sungguh kepada orang lain. Begitu pula dengan ekonomi Islam, tidak akan berkembang dan diterima oleh masyarakat ketika para kadernya tidak mendakwahkan kepada masyarakat luas.

2. Ekonomi Umat

Wajah kemiskinan yang menghiasi umat sehari-hari, jelas bukan merupakan suatu “kondisi ideal” yang harus dipertahankan. Rasulullah pernah mengatakan bahwa kefakiran itu bisa membawa umat atau lebih tegas lagi menjerumuskan umat ke dalam lembah kekafiran. Maka dari itu, usaha-usaha untuk memecahkan

Dalam rangka memudahkan dan melancarkan proses kehidupan ekonomi umat, memang diperlukan dukungan kebijakan ekonomi yang diberlakukan pemerintahan akan muncul sebagai *economic environment* lingkungan diluar kehidupan ekonomi bagi kehidupan ekonomi umat sehari-hari. Komunikasi, koordinasi dan konsultasi antara masyarakat usahawan umat dan instansi pemerintah perlu ditingkatkan, supaya terjalin suasana “saling mengerti” yang memungkinkan terjadinya titik temu terutama dalam mencari solusi yang terbaik terhadap problematika ekonomi umat. Dengan adanya “saling mengerti” tersebut, maka berharap adanya kebijaksanaan ekonomi yang berorientasi dan menguntungkan bagi aktifitas bisnis kelompok umat.

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah salah satu di antara aspirasi umat dalam mencari pola, model dan sistem pendidikan. Sistem dan pola pendidikan di pesantren bertitik tolak kepada pengalaman dan ilmu sang kyai sebagai pengelola dan pengasuh. Juga sekaligus sentra figur

²² Adi Sasono et. All, *Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan Dan Dakwah)* (Jakarta: Gema Insani 1998). 59.

Sebenarnya pesantren merupakan tempat pendidikan Islam yang dikembangkan oleh berabad-abad lamanya. Pondok pesantren menunjukkan bahwa lingkungan pesantren dapat memberikan beberapa implikasi terhadap perubahan agama, sosial dan pendidikan. Pondok pesantren juga merupakan khazanah yang khas di Indonesia yang memiliki peran signifikan dalam perjalanan hidup bangsa Indonesia. Selain bisa menunjukkan keunikan tersendiri di dalam formulasi antara nilai-nilai Islam.²⁴

Pondok pesantren merupakan sebagai lembaga Pendidikan yang tidak hanya indentik dan berdominasi dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian (*indigenous*) Indonesia. Peradaban Islam di Nusantara terbangun di antaranya, karena adanya

²⁵ Ibid., 190

Menurut pendapat Siti Nur Azizah bahwa Pesantren adalah sebagai sebuah “*Institusi Budaya*”, yang lahir atas prakarsa atau inisiatif masyarakat. Secara sosiologis, lembaga ini juga tergolong unik yang memiliki ciri khas, peran sentral Kyai sebagai pemrakarsa berdirinya pesantren, hubungan antara santri dan kyai, serta hubungan masyarakat dengan kyai, menunjukkan adanya ciri kekhasan di lembaga ini. Jika menoleh kembali sejarah berdirinya, keberadaan pesantren adalah dari kehendak masyarakat sehingga sudah semestinya pesantren secara kelembagaan haruslah bisa dan dapat berdialog dengan, serta mampu menghadirkan arus perubahan masyarakat di sekitar pondok pesantren.²⁶

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

²⁶ Siti Nur Azizah. Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. IX, No. 1 (Desember 2014), 103.

Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut, antara lain terdiri dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data dan gambaran tantang dakwah ekonomi umat di pesantren Shiddiqiyah. Jenis penelitian, menggunakan metode kualitatif.

²⁸ Herdiansyah Haris, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2011), 116.

²⁹ Afrizal, *Metode penelitian kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 15.

³⁰ Prasetyo Rinie Budi Utam, *Mitigasi Risiko Pembiayaan pada Perbankan Syariah (Studi Multi Situs Bank Muamalah Indonesia Capem Tulungagungdan Bank Rakyat Indonesia Syariah Capem Jombang)*. Tesis-IAIN tulunagung, (2016), 6.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian tetap, dan yang dipermasalahkan. Subjek karya dalam penulisan ini adalah ekonomi di pesantren dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi keumatan

Objek penelitian untuk menjelaskan tentang apa atau siapa yang diteliti juga dimana dan kapan penelitian dilaksanakan. Karena itu, objek penelitian ini adalah untuk eskalasi pertumbuhan ekonomi keummatan yang di motori oleh lembaga pesantren melalui dakwah ekonomi Islam.

4. Sumber Data

Sumber data yang akan dijadikan genggaman untuk penelitian ini agar mendapatkan sumber data yang konkrit, jelas dan relevan. Sumber data yang akan digunakan adalah terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.³²

a. Sumber Primer

³² Djam'an Satrio, Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung:alfabeta. 2017), 209.

b. Sumber Sekunder

5. Data yang dikumpulkan

a. Data Primer

1. Observasi di lembaga pesantren tentang dakwah ekonomi di pesantren terhadap pertumbuhan ekonomi umat.

[illegible]

- ### b. Data Sekunder

1. Lembaga Pesantren
2. Dakwah ekonomi umat di lembaga pesantren terhadap pertumbuhan ekonomi umat
3. Teori dakwah dalam mendorong kemajuan ekonomi yang lebih baik
4. Teori pemberdayaan ekonomi masyarakat

Dalam pendapat Creswell mengatakan bahwa pengumpulan data dalam riset studi kasus biasanya melalui aneka ragam sumber

Hasil observasi menurut Marshal dalam Sugiyono adalah “through observation, the resercher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui tentang pelaku, dan makna dari pelaku tersebut. Observasi ini mengikuti pernyataan Spradley dalam Sugiono bahwa ada tiga tahap, *pertama*. Observasi deskriptif, *kedua*. Observasi berfokus dan *ketiga*. Observasi terseleksi.

Observasi berfokus dilakukan pada tahap peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Dalam riset ini aspek yang difokuskan adalah model dakwah ekonomi di pesantren.

[illegible]

Pengumpulan data dengan wawancara dilakukan bukan saja sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga untuk mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam tentang praktik dakwah ekonomi di pesantren. Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk tukar informasi dan idea melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁶ Dan dapat juga dikatakan bahwa wawancara merupakan jantung penelitian sosial.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstuktif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, Cet. 1. (2017). 106-113

[illegible]

Sedangkan menurut Creswell mengatakan untuk melakukan penelitian tahap wawancara ada beberapa langkah yaitu:

- ³⁷ Ibid., 114

³⁸ Ibid., 115-116

- Selain pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan dokumen dan audiovisual. Riset berupa dokumen, arsip kepada dua lembaga pesantren yang akan menjadi lokasi penelitian peneliti. Serta dapat pula menggunakan alat rekaman terhadap catatan lapangan (*journaling*) yang dinarasikan sesuai fokus peneliti yang sudah ditemukan dari hasil penelitian.⁴⁰ Misalnya, dokumentasi dan arsip profil dua pesantren, struktur pengurus program dakwah, data-data masyarakat (jama'ah). Sementara audiovisual yang digunakan wawancara adalah melalui *voice recorder* yang disiapkan peneliti ataupun pengambilan gambar ketika saat wawancara dan observasi dilakukan.

³⁹ Ibid., 227-228

[illegible]

7. Teknik Analisis Data

Setelah data sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi, gambar, foto, catatan harian subjek serta rekaman dan sebagainya bisa dianggap lengkap dan sempurna. Setelah itu, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan induktif.⁴¹ Dengan diimplementasikan untuk melakukan kegiatan proses penyimpulan setelah pengumpulan data. Setelah itu, dilakukan Dialog Teoritik.

[illegible]

Setelah dilakukan dialog teoritik, dilakukan Triangulasi Temuan (*konfirmabilitas*), biar temuan tidak dianggap bias, peneliti juga perlu melakukan triangulasi temuan, atau yang sering disebut sebagai konfirmabilitas, yaitu melaporkan temuan penelitian kepada informan yang diwawancarai, sehingga temuan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah di akademik atau masyarakat umum. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan implikasi teoritik. Selanjutnya, dikemukakan temuan baru (*new finding*), baik berupa konsep, formula, model atau teori.

Agar penelitian ini menjadi kesatuan yang kronologis dan sistematis, maka pembahasan maka pembahasan tersebut akan disusun dengan sebagai berikut

[illegible]

awal atau juga dapat disebut sebagai kerangka dasar dan umum dari keseluruhan isi dan proses dalam menyusun proses tesis.

Bab kedua : Didalam bab ini peneliti membahas tentang landasan teori dakwah ekonomi umat pesantren.

Bab ketiga : Dalam bab ini, peneliti akan mendeskripsikan konsep dakwah ekonomi umat, dan lembaga pendidikan pondok pesantren program-program pesantren yang sudah tersusun, dan peneliti juga akan menguraikan tentang langkah-langkah dakwah ekonomi umat dipesantren serta mendeskripsikan kekuatan pesantren terhadap kompetensi, potensi, peran dan fungsinya secara luas kepada masyarakat terlebih khusus dalam pertumbuhan ekonomi umat.

Bab keempat : Dalam bab ini, peneliti akan membahas temuan dari program dakwah ekonomi umat di pondok Pesantren Majma'al Bahrain Shiddiqiyah kepada masyarakat dan kemampuan ekonomi pesantren dalam meningkat kualitas ekonomi ummat serta akan mendeskripsikan hasil dakwah yang idial untuk masyarakat.

Bab kelima : Dalam bab ini, peneliti akan membahas kesimpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi yang telah diharapkan, agar bisa menjadi referensi bagi pihak-pihak yang akan melanjutkan perjuangan dalam meningkat kualitas ekonomi umat melalaui program kerja.

Dakwah adalah suatu usaha yang tidak pernah mengenal batas akhir. Selama planet bumi ini masih didiami manusia dengan segala corak permasalahannya, maka selama itu pulalah proses dakwah menjadi bahan perbincangan yang wajib ditindaklanjuti, karena ia merupakan satu wahana spiritual bagi kelangsungan keberagamaan umat Islam yang pada diri mereka terdapat satu pedoman sarat dengan nilai dan norma sebagai doltrin yang wajib dipatuhi, diamalkan dan dilaksanakan.⁴⁴

Dengan demikian, dakwah juga merupakan unsur terpenting bagi perkembangan Islam, Islam tidak akan sampai kepada kita seperti

⁴⁴ M. Jakfar Puteh, Syaifulah, *Dakwah Tekstual Dan Kontekstual Peran Dan Fungsinya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Cet III. (Yogyakarta: AK Group 2006). 13,

Dalam proses dakwah, ada empat elemen yang tidak terpisahkan dan perlu diperhatikan agar dakwah bisa berjalan dengan sangat baik. Keempat elemen tersebut pada dasarnya saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Keempat elemen tersebut adalah berikut ini.⁴⁵

- Maududi menekankan pentingnya memahami tiga pengertian dakwah, yaitu pengertian tentang dakwah itu sendiri, *mad'u alaih* (masyarakat yang dihadapi), *da'I* (juru dakwah sebagai insan). Ia menekankan bahwa dakwah adalah “panggilan” atau “seruan” yang bukan sembarangan “panggilan” atau “seruan”. Dakwah⁴⁶ adalah panggilan Ilahi

⁴⁶ Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan-musuhan, maka Allah menjinakkan antarhatimu, lalu menjadikan kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara: dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkanmu darinya. Demikian Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu

dan Rasul, yang mengajak manusia memiliki nilai-nilai yang suci dan agung.⁴⁷

Sedangkan pengertian secara terminologi dakwah yang telah di kemukakan oleh pakar ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut Toha Yahya Umar, dalam bukunya ilmu dakwah mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk keselamatan dan kebahagiaan didunia dan akhirat.⁴⁸
2. Menurut Arifin, dalam buku psikologi dakwah suatu pengantar studi, mendefinisikan dakwah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan dengan kesadaran dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, penghayatan serta pengalaman terhadap agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur pemaksaan.⁴⁹

memperoleh petunjuk. Dan hendaklah ada diantara kamu umat yang menyeruh kepada kebenaran, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung

⁴⁷ Ibid., 211,

⁴⁸ Samsul Munir, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Hamzah 2009). 3,

⁴⁹ Ibid., 4,

4. Menurut Quraish Shihab. Dakwah adalah ajakan kepada keinsyafan atau usaha menuju kepada situasi yang lebih baik dan sempurna pribadi dan masyarakat.⁵¹
5. Menurut Asmuni Syukir dalam buku dasar dakwah islam mendefinisikan istilah dakwah yakni. Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan pengembangan. Pengertian dakwah adalah pembinaan yaitu suatu usaha yang

⁵¹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet. Ke-XIX. (bandung: mizan 1999), 194.

Dari beberapa uraian pakar ahli tentang pengertian terminologi dakwah diatas, bahwa penulis menyimpulkan dakwah merupakan suatu usaha atau ajakan yang dapat mengubah kehidupan umat Islam dari keadaan buruk menjadi keadaan yang lebih baik dalam rangka mengajak masyarakat Islam berdasarkan kebenaran agama Islam secara hakiki. Dengan adanya entitas dakwah bukan berarti sebatas usaha peningkatan pemahaman keagamaan dan tingkah laku, tetapi dapat menuju sasaran yang luas dan menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

⁵² Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983). 20,

[illegible]

Tujuan dan Sasaran Dakwah Lebih mendasar apa yang sudah diuraikan diatas tentang tujuan dan sasaran dakwah. Visi yang jelas terhadap tujuan dan sasaran dakwah oleh Mushthafa Masyhur dilukiskan sebagai orbit keberhasilan dan kemenangan dalam berdakwah.⁵⁷ Tujuan akhir dari dakwah ialah memperoleh “ridha dan maghfirah Allah SWT”. Tentu saja, untuk mencapai tujuan itu perlu diwujudkan terlebih dahulu sasaran-sasaran yang bersifat duniawi. Sebab, dengan tercapainya sasaran-sasarannya dimungkinkan tujuan akhir tersebut dapat dicapai secara maksimal.

⁵⁶ Abu Ala al-Maududi, *Petunjuk Untuk Juru Dakwah*, terjemahan Asywardi Syukur (IIPSO 1985)
⁵⁷ Mushtafa Masyhur. *Qodhaya al-Asasiyyah Ala Thariqi al-Da'wah* (Jakarta: Islahi Press 1993).
 3-15.

Tentu saja, dalam mewujudkan sasaran dan tahapan yang harus dilalui itu memerlukan penguasaan: penguasaan teoritis yang menjadi dasar pandangan yang meliputi metodologi dan cara pendekatan seperti dicontohkan Rasulullah Saw., dan penguasaan praktis terhadap realitas dengan seluruh dimensinya.

B. Pesantren Tarikat dan Dakwah Dalam Ekonomi

Tarikat berasal dari bahasa Arab *Thoriqoh* yang artinya jalan, keadaan dan aliran dalam garis sesuatu.⁵⁹ Dari secara bahasa tarikat bisa disebut sebagai metode, cara atau sistem.⁶⁰

Secara implementasi, tarekat merupakan seperangkat alat pelatihan untuk mendekatkan diri pada Allah dengan cara, beribadah, bertaqarrub

⁶⁰ MH. Amien Jaiz, *Masalah Mistik Tasawuf dan Kebatinan*, Cet. 1 (Bandung: PT. Al-Ma'arif 1980), 14.

Adapun menurut pakar ahli istilah pengertian tarikat menurut etimologi masing-masing. Dalam hal ini pakar ahli mendefinisikan tarikat sebagai, antara lain :

- ⁶¹ Sayyid Nur bin Sayyid ‘Ali, *al-Tasawwuf al-Shar’iy* (Beirut: Daral Kutub al-Islamiyyah). 62,
⁶² Harun Nasution, *Islam Di Tinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid II (Jakarta: UI-Press 1985). 89,
⁶³ Barmawi Umarie, *Systematik Tasawuf*, Cet. II, (Sala: AB Sitti Sjamsijah 1996). 97

4. Menurut Zamakhsyari Dhofier tarikat adalah jalan menuju surga dimana dalam mengamalkan amalan-amalan tarikat tersebut pelaku berusaha mengangkat dirinya melampaui batas kediriannya sebagai manusia dan mendekatkan diri pada sang Khaliq, perkataan tarikat seringkali dikatakan atau dikaitkan dengan “organisasi tarikat” yaitu suatu kelompok organisasi yang mengamalkan amalan dzikir tertentu dan menyampaikan suatu sumpah yang formulanya telah ditentukan oleh pimpinan organisasi tarikat.⁶⁵

Dengan demikian, dari berbagai pandangan pendapat pakar ahli, sekiranya dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan tarikat adalah jalan untuk menuju Allah dengan menempuh jalan spiritual bagi seorang sufi yang didalamnya berisi amalan ibadah, zikir, dan sbagainya dalam aspek ubudiyah yang bertema menyebut nama Allah dan disertai penghayatan sangat mendalam, hubungan amalan ini untuk mendekatkan diri pada Allah sedekat mungkin (secara ruhiyah) dengan Allah.

Dalam ilmu tasawuf, tarikat tidak saja ditujukan aturan dan cara tertentu oleh sang mursyid tarekat. Dan bukan pula terhadap kelompok yang menjadi pengikut salah seorang pengikut mursyid tarekat, tetapi

⁶⁵ Zanakhsyari, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* Cet. I (Jakarta: LP3ES 1982). 135,

Menurut para ahli tasawuf tarekat adalah suatu jalan yang bertujuan untuk mencari keridhaan Allah SWT, melalui latihan jiwa (riyadah) dan berjuang melawan nafsu (mujahadah) dan membersihkan diri dari sikap tercela.⁶⁷

Maka dari itu, upaya berdakwah sudah dijelaskan dalam ayat al-Qur'an dan Hadits sesungguhnya kita akan mengetahui bahwa dakwah sebagai tempat dan posisi utama, sentral, strategis dan menentukan. Keindahan dan kesesuaian Islam dengan perkembangan zaman. Materi dakwah maupun metodenya yang tidak tepat sering kali tidak membawa perubahan, padahal tujuan dakwah adalah untuk mengubah masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, lahiriah dan batiniah.⁶⁸

Berkaitan dengan tujuan tarikat, Abu Bakar Aceh menyampaikan bahwa tujuan tarikat adalah mempertebal dan memperkuat iman dalam

⁶⁷ Muslim Nurdin, et.al. *Moral Dan Kognisnisi Islam* (Bandung: CV. Afabet 1995). 217,

⁶⁸ Adi Susanto, et.al. *Solusi Islam Atas Problematika Umat Ekonomi, Pendidikan Dan Dakwah* (Jakarta: Gema Insani 1998). 175.

Dakwah tarekat yang dilakukan awal masuknya ajaran Islam di Indonesia diakui sebagai penyebaran islamisasi. Sehingga tidak dapat dipalingkan bahwa proses penyebaran agama Islam di Indonesia adalah akibat kontak dari para ulama Nusantara dan ulama Haramain yaitu mekkah dan madinah.⁷⁰

⁶⁹ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi Dan Tasawuf* Cet. V. (Solo: CV. Ramadhani1992).
64.

⁷¹ Syahrul A'dam, *Etos Ekonomi Kaum Tarekat Shiddiqiyyah*. Vol. III. No. 2. (Juli 2011). 324,

Dalam literatur, ekonomi atau *economic* berasal dari bahasa Yunani yaitu kata Oikos atau Oiku dan kata Nomos yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan pengertian kata lain ekonomi adalah semua hal-hal yang menyangkut tentang kehidupan dalam rumah tangga, yang dimaksud rumah tangga disini bukan saja suami, istri dan anak-anaknya, melainkan rumah tangga yang arti makna luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia.⁷³

Secara lebih luas ilmu ekonomi dikemukakan oleh Mey JR. Yaitu bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha manusia untuk menuju kearah kemakmuran. Sedangkan Adam Smith

⁷⁵ Robert S. Pindyck dan Daniel L. Rubinfeld, *Microeconomics*, Edisi Ketiga (New Jersey: Prentice Hall International, 1995). 3.

D. Realitas Sosial dan Perlunya Dakwah

Indonesia adalah sebagian besar warga masyarakatnya tinggal di daerah pedesaan dan hanya sedikit pula yang memilih tinggal di perkotaan. Pendidikan adalah merupakan upaya sadar untuk memberi kemampuan usaha manusia dalam rangka meningkatkan potensi sumber daya manusia yang diharapkan mampu berfikir ekonomis dalam arti

[illegible]

Kehidupan sosial merupakan kegiatan seseorang yang berhubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang di desa dan di kota. Meningkatnya kesejahteraan merupakan keinginan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, ekonomi saat ini kembali menjadi topik yang hangat banyak pihak bahkan diluar ekonomi sendiri. Sejarah modern bangsa-bangsa dunia telah menjadikan ekonomi sebagai sebab ataupun pendorong lahirnya peradaban maupun kebangkitan dan kesejahteraan suatu bangsa atau negara.⁷⁸

Dalam sistem ekonomi yang demikian bebas, di mana persaingan sangat kompetitif, ekonomi rakyat sangat diharapkan untuk keluar sebagai pemenang dalam persaingan tersebut kecuali jika ekonomi rakyat kita memiliki daya kreasi, inovasi, tingkat produktivitas tinggi, dan kemampuan membaca peluang yang lebih baik. Ini adalah salah satu ciri dari ekonomi rakyat yang berbasiskan pada keunggulan kompetitif. Jika tipologi usaha kecil atau ekonomi rakyat kita sudah demikian maka sangat mungkin bersaing dalam pasar bebas.⁷⁹

⁷⁹ Adi Susanto, et.al. *Solusi Islam Atas Problematika Umat Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah* (Jakarta:Gema Insani, 1998). 20.

Maka diperlukan dakwah untuk menghadapi realitas. Baik realitas yang terjadi dalam tubuh umat ataupun realitas dunia secara umumnya, realitas internal dan realitas eksternal. Konsekuensinya, sebuah aktivis dakwah dituntut memiliki kemampuan prima dalam menghadapi realitas itu, mengingat realitas lebih-lebih realitas kontemporer, sangat komplek dan saling berkaitan, sedangkan tugas utama dakwah adalah melakukan perubahan terhadap realitas sosial ekonomi, maka diperlukan visi yang jelas tentang metodologi dakwah yang dapat di implementasinya.

Pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual serta sosial-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia, dengan menggunakan cara tertentu.⁸⁰

[illegible]

Sejarah Islam mencatat bahwa tugas dan kewajiban berdakwah bukan sesuatu yang dipikirkan sambil lalu, melainkan sesuatu yang sejak semula diwajibkan kepada para rasul⁸¹ dan pengikutnya, dalam al-Quran terdapat perintah yang menyuruh kaum muslimin agar mendakwahi manusia dengan (*sabilillah*) di jalan Allah. Dalam ayat lain terdapat perintah agar sekelompok kaum muslimin berupaya mendakwahi manusia agar mau berbuat kebajikan, melalui amar ma'ruf dan nahi munkar, berupa kontrol sosial. Demikian pula Allah menyuruh Rasulullah Saw, agar menyampaikan (informasi) wahyu yang diturunkan-Nya.⁸²

Manusia merupakan makhluk yang tidak pernah melepaskan diri dari sesamanya. Dalam setiap detik dan detak jantungnya selalu membutuhkan bantuan atau pertolongan orang lain, bahkan tanpa manusia lain ia tidak dapat berkembang dengan sempurna. Keadaan yang demikian

⁸² Kustadi Suhandak, Strategi dakwah penerapan strategi komunikasi dalam dakwah (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA 2014). 1.

Untuk hidup berkembang, manusia sudah dibekali dengan suatu daya (fisik dan mental). Dari daya mental yang istimewa, membedakan manusia dengan makhluk lain, yaitu pada manusia yang terdapat akal untuk berpikir. Dengan modal ini manusia bisa hidup berkiprah, hidup yang sesuai dengan fitrahnya. Akan tetapi, selain akal pikiran, pada manusia juga terdapat nafsu sebagai saingan akal yang kadang kala dapat mengalahkan akal sehat (fitrah manusia). Untuk membendung arus godaan nafsu yang akal, manusia membutuhkan agama, yakni suatu bentuk tata nilai hubungan sosial dan hubungan dengan pencipta.⁸⁴

Pondok pesantren juga merupakan salah satu bentuk *Indigenous Cultura* atau kebudayaan asli bangsa Indonesia. Sebab, lembaga

⁸⁵ Timur Djaelani, *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembangunan Perguruan Agama*, Cet. 1 (Jakarta: Dermaga, 1982). 17,

peran dan fungsi Pondok Pesantren yaitu ajaran agama Islam sudah pasti diajarkan sekaligus dipraktekkan di pondok-pondok pesantren. Baik sebagian maupun secara keseluruhan. Dalam hal ini, pondok pesantren mengajarkan agama yang bersumber dari wahyu Ilahi yang berfungsi memberi petunjuk dan meletakkan dasar keimanan dalam hal ketuhanan (ketauhidan), memberi semangat, dan nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan alam semesta,

1. Keikhlasan
2. Kesederhanaan
3. Persaudaraan
4. Menolong diri sendiri
5. Kebebasan⁸⁷.

⁸⁶ Ibid. 50,

⁸⁷ M. Habib Chirzin, *Pesantren Dan Pembaruan: Ilmu Agama Dalam Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1988). 83,

Keberadaan pondok pesantren dan masyarakat merupakan dua sisi yang tidak bisa dipisahkan karena keduanya saling mempengaruhi sebagian besar pesantren berkembang dari adanya dukungan masyarakat dan secara sederhana, menurut kuntowijoyo seperti yang dikutip oleh Bahari Ghazali pondok pesantren selalu melakukan perubahan berupaya sebagai lembaga pendidikan dan sosial. Berangkat dari pengertian tentang pondok pesantren. Maka dapat kami simpulkan. Bahwa, pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam atau tempat (asrama) yang teroganisir sebagai tempat santri belajar.⁸⁹

Dengan demikian, pondok pesantren harus dapat melangkah menembus jalan yang diharapkan oleh aspirasi masyarakat dan juga pondok pesantren dapat terjun di bidang perekonomian masyarakat sebagai salah satu sasaran dakwahnya. Sebab, ekonomi termasuk

⁹⁰ Abdul Mu'in, *Pengembangan Ekonomi Pesantren* (Jakarta: CV Prasasti, 2007), 23,

Perekonomian yang sehat sangat diinginkan oleh pondok pesantren. Maka, tidak heran kalau pondok pesantren mempunyai banyak usaha dalam bidang ekonomi. Maksudnya adalah untuk membantu swadaya masyarakat agar tidak dimanfaatkan oleh kalangan yang hanya menguntungkan keuntungan pribadi dan menindas rakyat kecil. Maka, disinilah peran dan fungsi pesantren dalam mendidik santri dan berdakwah kepada masyarakat, khususnya berdakwah dalam bidang ekonomi umat.

[illegible]

Profil Pesantren Shiddiqiyyah

Pesantren Shiddiqiyah didirikan oleh Bapak Muhammad Muchtar Mu'thi pada tanggal 13 Rabi'ul Awwal 9394 H / 27 Februari 1974 beralamat di Jalan Raya Ploso Babat, Desa Losari, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang. Sebagai pesantren yang dijiwai tasawuf, dalam pengajaran menekankan dua aspek yang tidak bisa dipisahkan yaitu keimanan agama dan pendidikan kebangsaan.

Kemandirian adalah hal utama yang ditanamkan kepada pengelola dan para santri. Sehingga dalam pengembangan dan segala aktifitas yang dilakukan adalah swadaya, dan sama sekali tidak terikat dengan pendanaan dari pihak diluar (baik pemerintah, lembaga dalam dan luar negeri). Hal ini terkait prinsip tangan di atas lebih baik daripada tangan dibawah.

Santri yang belajar di Pesantren Shiddiqiyah atau Pesantren Majma'al Bahrain Hubbul Wathon Minal Iman adalah insan tiga. Yaitu, insan pelayan keimanan berkewajiban menjaga hubungan dengan Allah, pelayan kemanusiaan berkewajiban menjaga hubungan dengan sesama manusia dan pelayan kealaman berkewajiban menjaga dengan alam. Karena hakekat pendidikan dari pesantren ini adalah menjadi *Abdan Syakuro* (hamba yang) bersyukur, yang wajib menjalankan tiga kewajiban di atas.

Dimasa lalu sebelum adanya Pesantren Shiddiqiyah / Hubbul Waton Minal Iman, di lokasinya saat ini telah dirintis pesantren oleh Kakek Bapak Kyai Muhammad Muchtar Mu'thi dari jalur ayah yaitu Kyai Ahmad Syuhada.pesantren itu dinamakan Pesantren Kedung Turi. Di tahun 1958 setelah belajar Thoriqoh Shiddiqiyah kepada gurunya Syekh Syu'eb Jamali al Bantani, Bapak Kyai Muhammad Muchtar Mu'thi mendapatkan amanat untuk mengajarkan ilmu tersebut kepada masyarakat luas.

⁹² Bapak Nurhadi menjabat sebagai pemegang pendidikan di pesantren Shiddiqiyah (21 mei 2020)

Pada senin tanggal 12 Rabi'ul Awal 1406H/ 25 November 1985M didirikan lembaga pendidikan formal di lingkungan Pesantren Majma'ma Bahrain Shiddiqiyyah yang diberi nama Tarbiyatul Hifdzul Gulam wal Banaat (THGB) diawali dari tingkat dasar setara SD yang kemudian disebut Bustan Ula. Seiring dengan perkembangan murid dan usia pendidikan kemudian dibuka Bustan Tsani , Bustan Tsalis , Muqoosidul

Pembangunan gedung dan monumen disekitar lingkungan pesantren yang penuh dengan makna dan mengandung pelajaran tasawuf semakin mempercantik lingkungan pesantren. Dalam pesantren, banyak kegiatan yang dirancang sebagai sarana untuk mengaktualisasikan pendidikan tasawuf dalam kehidupan masyarakat. hal ini menjadikan pesantren Shiddiqiyah semakin dikenal seluruh Indonesia dan manca negara.

Visi Pesantren Shiddiqiyah adalah “Menuggalnya keimanan dan kemanusiaan”

- Menyelenggarakan pendidikan Thoriqah Shiddiqiyah
- Menyelenggarakan peringatan hari besar Islam dan hari khusus Thoriqoh Shiddiqiyah
- Menyelenggarakan usaha ekonomi berbasis pesantren
- Menjalin hubungan dengan instansi pemerintah dan organisasi kemasyarakatan

Mendidik santri agar menjadi hamba yang bersyukur (Abdan syakuro)

[illegible]

- Al-Isti'daadu ula (IBU) mengelola pendidikan untuk playgroup dan taman kanak-kanak
- Bustan Ula, mengelola pendidikan dasar dari tingkat 1 hingga tingkat 6
- Bustan Tsani, mengelola pendidikan menengah hingga tingkat 7 hingga tingkat 9
- Bustan Tsalist, mengelola pendidikan menengah dari tingkat 10 hingga tingkat 12
- Al-Isti'daadu Li Maqoosidil Qur'an (IMQ), mengelola pendidikan diploma 3 dengan dua jurusan yaitu pendidikan dan manajemen
- Maqoosidul Qur'an untuk pendidikan untuk memahami maksud-maksud Al Qur'an. Bagi para santri yang ingin mengikuti pelajaran khusus Thoriqoh Shiddiqiyah untuk pendaftaran dan administratif pendidikan ditangani Badan

Kurikulum pendidikan disusun oleh pimpinan Pesantre Bapak Kyai Muchtar Mu'thi yang terhimpun dalam buku Induk Tarbiyah Hifdhul Gulam wal Banaat dengan system pengajaran mengkombinasikan system klasikal diruang kelas dan praktek di lapangan /masyarakat. Bahasa pengantar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah bahasa Indonesia.

1. Kegiatan Wajib

- Kursus Bahasa Inggris
- Kursus Komputer
- Tartil Metode Umami
- Pendidikan Bahasa Arab
- Organisasi dan Kepemimpinan (Nidhom Dakwah Islamiyah / NDI)

- Seni Budaya (drumband, paduan suara/choir, gambus, seni lukis/kaligrafi, dll)
- Latihan Berpidato (muhadhoroh)
- Penerbitan Majalah Dinding
- Menjahir dan bordir

1. Kegiatan Harian

04.00-05.30	Bangun pagi, sholat Jamaah, membaca Qs Ar Rahman dan Al Waqi'ah, Muthala'ah (belajar bersama).
05.30-07.00	Al Birru (kebersihan lingkungan pondok)
07.00-10.00	Kegiatan ekstrakurikuler
10.00-12.00	Istirahat di asrama
12.00-17.00	Belajar di kelas
17.00-19.00	Muthola'ah (belajar bersama)
19.30-22.00	Belajar dan istirahat malam

a. Senin Malam Selasa	Pelajaran khusus Dzikir Sirri putra
b. Selasa Malam Rabu	Pelajaran khusus Dzikir Sirri putri
	Pelajaran khusus Thobib Ruhani 7 hari putra dan putri
c. Rabu Malam Kamis	Sholat birrul walidain
	Pelajaran khusus Thobib Ruhani 40 hari putra dan putri

1. Mengaktualisasikan pelajaran yang telah diterima para santri dilaksanakan kegiatan yang bersifat berkala baik dalam hitungan bulanan, kliwon (per 35 hari) per semester atau tahunan. Kegiatan itu diantaranya adalah:
2. Bulanan/kliwon: Upacara Bendera Bulanan, Doa kausaran setiap minggu kliwon, shodaqoh rutin.
3. Tahunan: Pertemuan Penampilan Pemahaman Pelajaran Rangkuman (P4R). Ulang tahun Tarbiyatul Hifdhul Gulam wal Banaat (THGB). Tahtim, Tarbiyah Atsar/Study Tour dan Wisata Ruhani, Santunan Nasional, Peringatan Hari Santri dan hari-hari Besar Agama Islam, Tasyakuran Kemerdekaan Bangsa Indonesia dan Berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia, Outbond, Haul Kyai Ahmad Syuhada, Pekan Ta'aruf, Upacara Tasyakuran Hari Sumpah Pemuda, Pekan Olahraga, Kreatifitas Siswa

Pesantren Shiddiqiyah ini mempunyai beberapa organisasi yang dapat mobilisasi dinamika kegiatan yang berada di dalam pesantren Shiddiqiyah, dan setiap organisasi tersebut mempunyai peran dakwah.

Dhibra (Dhilaal Berkat Rahmat Allah) Adalah organisasi di Pesantren Shiddiqiyah yang di dirikan oleh Bapak Kyai Muhammad Muchtar Mu'thi, Dhilaalul Mustadl'afin berdiri pada hari Sabtu, tanggal 17 R. Awal 1422 H / 09 juni 2001 M dan berubah nama menjadi Dhilaal Berkat Rahmat Allah pada hari Ahad, tanggal 11 Syawal 1422 H / 13 nopember 2005 M.

Kedudukan organisasi Dhilaal Berkat Rahmat Allah (DHIBRA) berkedudukan hukum dan berpusat di Losari, kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur Indonesia dan mempunyai kordinator Wilayah, Perwakilan di Daerah Kabupaten / kota diseluruh Indonesia serta perwakilan dari luar negeri.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنْ كَمَا

أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

[illegible]

Dan carilah pada apa yang telah di anugerahnya Allah kepadamu (kebahagian) legal Akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan duniawi), dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan jangan kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

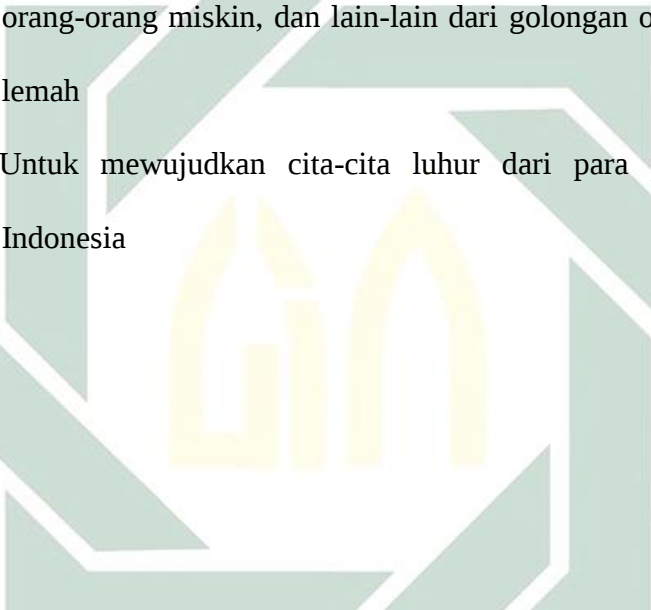
Ayat suci al Qur'an di atas adalah merupakan jiwa semangat dan jiwa spiritual setiap organisasi di Pesantren Shiddiqiyyah. Karena dari ayat tersebut, jiwa dakwah lebih kokoh dalam memperjuangkan dan membantu apa yang harus dijaga yaitu syariah agama Islam.

Surat Qhasas ayat 77 memberikan dampak terhadap hambanya untuk selalu mencari anugerah kenikmatan dari Allah agar selalu bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah, dan saling berbuat baik/membantu sesama manusia, sebaik-baiknya manusia yang memberi manfaat bagi manusia yang lain. Dan sekali-kali jangan membuat kerusakan di muka bumi, sesungguhnya seseorang yang membuat kerusakan dia tidak akan merasakan kenikmatan dan anugerah dari Allah.⁹⁴

Adapun tujuan organisasi Dhilaal Berkat Rahmat Allah di dirikan sebagai berikut.

1. Melaksanakan perintah Allah SWT dan Rasulullah Saw untuk mencapai ridho Allah SWT.

⁹⁴ Wawancara Sekretaris Jenderal DHIBRA Bapak Khairul Muzakkir. 12 Maret 2020

- 
5. Menyaymoaikan shodaqoh kepada anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan lain-lain dari golongan orang-orang lemah
6. Untuk mewujudkan cita-cita luhur dari para pejuang Etnis Indonesia

- Hal yang terpenting dalam pelaksanaan santunan adalah hasil kriteria survey, agar pelaksanaan santunan tepat sasaran kepada penerima santunan.

- Kriteria survey anak yatim
- Kriteria survey anak yatim piatu
- Kriteria survey orang fakir
- Kriteria survey orang miskin

- Dengan program ini, petugas dilarang dan tidak boleh
menjanjikan santunan

- a. Menyusun jadwal kegiatan tahunan Dhilaal Berkat Rahmat Allah Shiddiqiyyah Pusat
- b. Membuat laporan secara periodik kepada ketua umum segala kegiatan DIBRA
- c. Mengkoordinir laporan kegiatan pengurus DIBRA perwakilan daerah atau perwakilan luar negeri dan mempersiapkannya untuk dilaporkan secara periodik kepada ketua umum
- d. Mempersiapkan kebutuhan setiap kegiatan pengurus DIBRA

- Membantu sekretaris jendral dibidang administrasi organisasi
- Membantu sekretaris jendral di bidang administrasi penyaluran dana dan kegiatan santunan
- Membantu sekretaris jendral dibidang survey
- Membantu sekretari di bidang admistrasi dibidang pengembangan usaha
- Membantu sekretaris jendral untuk mempersiapkan kebutuhan kegiatan kantor, santunan dan akomodasi

- f. Bertanggung jawab kepada ketua umum
5. Bendahara II, bertugas :
- a. Membantu bendahara I dalam administrasi keuangan penerimaan dana
 - b. Membantu bendahara I dalam penyaluran dana santunan
 - c. Monitoring alur keuangan, dana masuk, dana keluar, penyaluran dana serta melaporkannya kepada ketua umum

Seluruh format untuk keperluan pelaporan penggunaan dana dibuat oleh wakil sekretaris jendral

7. Ketua I dalam bidang survey, bertugas
 - a. Mengkoordinir pelaksanaan survey
 - b. Menyediakan segala kelengkapan dan kebutuhan untuk keperluan survey
 - c. Melaporkan hasil survey kepada ketua umum
 - d. Membantu menyusun perkiraan anggaran untuk keperluan santunan
 - e. Membantu merancang perencanaan pelaksanaan santunan
8. Survey Lapangan, bertugas
 - a. Melakukan survey lapangan dan langsung terjun ke tempat sasaran
 - b. Membuat laporan hasil survey kepada ketua bidang survey
 - c. Membuat laporan hasil survey, hal-hal yang disurveysesuai dengan kriteria yang telah ditentukan
9. Administrasi survey
 - a. Menyusun hasil data survey
 - b. Membuat laporan hasil survey dan melaporkannya kepada ketua1 bidang surveymenyusun data tentang santunan dari setiap kegiatan santunan
10. Ketua II bidang organisasi, bertugas

- b. Membantu menyusun draft anggaran dasar dan anggaran tangga jila diperlukan membantu membentuk mengembangkan organisasi DHIBRA Shiddiqiyah
12. Ketua III bidang pengembangan usaha
- a. Merencanakan pengembangan potensi usaha yang dilakukan baik yang sudah ada maupun yang direnc kemudian

13. Bantuan usaha kecil menengah, bertugas

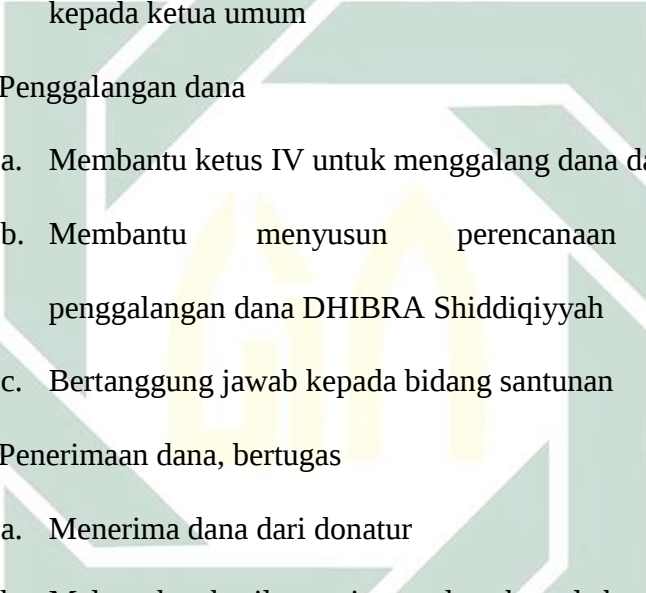
- a. Membantu ketua III untuk mengidentifikasi jenis usaha kecil dan menengah
- b. Membantu ketua III untuk menyelesaikan permasalahan yang ada didalam usaha yang dimaksud baik dalam proses produksi maupun pemasaran. Bentuk penyelesaiannya tersebut dapat berupa bantuan modal, jasa, pelatihan dan lain-lain
- c. Membantu ketua III untuk membuat langkat kebijakan disesuaikan dengan kreteria permasalahan yang ada.

14. Pelatihan dan penyuluhan bertugas

- Membantu ketua III dibidang pelatihan pengembangan usaha
- Membantu penyuluhan pengembangan usaha
- Membuat pelaporan hasil pelatihan dan penyuluhan

15. Bidang santunan, bertugas..

- Membantu ketua umum untuk menyusun perencanaan dan jadwal santunan yang sifatnya rutin
- Membantu untuk menyusun perencanaan dan jadwal santunan yang bersifat insidentil
- Menyusun perencanaan anggaran santunan yang sifatnya rutin
- Menyusun anggaran perencanaan anggaran santunan yang sifatnya insidentil

- 
- g. Membuat laporan penggunaan dana santunan dan melaporkannya kepada ketua umum
16. Penggalangan dana
- Membantu ketua IV untuk menggalang dana dari donatur
 - Membantu menyusun perencanaan pelaksanaan penggalangan dana DHIBRA Shiddiqiyah
 - Bertanggung jawab kepada bidang santunan
17. Penerimaan dana, bertugas
- Menerima dana dari donatur
 - Melaporkan hasil penerimaan dana kepada bendahara I
 - Bertanggung jawab pada ketua IV bidang santunan

2. Bentuk kegiatan bidang survey dan santunan

Adalah suatu metode untuk menampung informasi atas sasaran santunan yang memakai cara dengan dinantaranya memberi pertanyaan kepada masyarakat yang harus dijawab yang sebenarnya untuk mendapatkan data yang akurat.

Bidang survey adalah bagian bentuk daripada pengurusan DHIBRA Shiddiqiyah yang difungsikan untuk mendata dan menentukan sasaran santunan.

Risalah Dhilaalul Mustadl'afin yang ditulis oleh
muchtarullah al Mujtabaa, “Mursyid Thoriqoh Shiddiqiyyah
Muhtarullah al Mujtabaalah yang akan bertanggung jawabkan uang
itu *Fiddunta wa Akhirah*

3. Tujuan

4. Kriteria Anak terlantar

- ## 5. Kriteria survey orang fakir

- ## 6. Kriteria orang miskin

- [illegible]

- b. Anak yatim dan anak yatim piatu
12. Mekanisme permohonan santunan bagi daerah yang belum terakreditasi DHIBRA Perwakilan daerah
- a. Panitia acara setempat berinisiatif untuk menyertakan DHIBRA dalam acara
- b. Panitia acara setempat mengunjungi ketua (K) atau sekretaris (S) DHIBRA untuk melakukan survey (SV) untuk meminta kesertaan DHIBRA dalam acara

- Ketua memberikan persetujuan
- Persetujuan diturunkan kepada ketua survey
- Ketua survey meneruskan persetujuan tersebut pada sekretaris (SK)
- Sekretaris membuat surat undangan bagi mereka yang disantuni

- Anak yatim
- Anak yatim piatu
- Anak terlantar
- Faqir
- Miskin
- Calon penerima RLHS
- Calon penerima santunan biaya pengobatan
- Calon penerima biaya santunan tunjangan pendidikan
- Dampak korban bencana
- Calon penerima santunan biaya Khitan

1. Majalah al Kautsar Dhibra Terdiri dari Marketing

- [illegible]

dianjurkan untuk menjadi pelanggan Majalah al Kautsar Dhibra

pertokoandianjurkan untuk bisa memasarkan majalah al

Bagi koordinator Wilayah Dhibra Perwakilan Daerah dan agen-agen seluruh wilayah akan mendapatkan feebase income atau pendapatan dari pihak produksi majalah al Kautsar Dhibra

Dianjurkan kepada seluruh perusahaan-perusahaan dilingkungan Shiddiqiyyah dan karyawannya untuk menjadi pelanggan majalah al Kautsar Dhibra

Seluruh warga Shiddiqiyah dihimbau untuk tidak aploud kegiatan bapak Kyai dimanapun melalui MEDSOS.

f. Seluruh warga Shiddiqiyah dihimbau untuk tidak aploud kegiatan bapak Kyai dimanapun melalui MEDSOS.

Kautsar Dhibra untuk dipasarkan kepada warga Shiddiqiyyah
di Wilayah Daerahnya masing-masing

Seluruh warga Shiddiqiyah dianjurkan untuk jadi pelanggan madu al Kautsar Dhibra

Bagi warga Shiddiqiyah yang mempunyai pertokoan
dianjurkan untuk menjadi agen madu al Kautsar Dhibra

c. Bagi warga Shiddiqiyyah yang mempunyai pertokoan
dianjurkan untuk menjadi agen madu al Kautsar Dhibra

- a. Koordinator wilayah Dhibra Perwakilan Daerah mensosialisasikan adanya program-program”Uyunun Naf’ah Dhibra” kepada warga Shiddiqiyah di wilayah daerahnya masing-masing
- b. Seluruh pengurus Orshid dan Lembaga Otonom Pusat dan Daerah, di anjurkan untuk menjadi peserta “Uyunun Naf’ah Dhibra”

- Kegiatan operasional keorganisasian DHIBRA di Pesantren Shiddiqiyyah, program kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan apa

yang sudah direncanakan sebelumnya, agar dapat berjalan dengan tujuan yang bagus.

Dalam peroperasional kegiatan organisasi DHIBRA harus dilakukan secara matang dan sudah terkonsep, sehingga dalam memanifestasikan hasil rapat organisasi di pesantren Shiddiqiyah bisa dikontribusikan kepada warga dengan berbagai bentuk. Pengupayaan Pesantren Shiddiqiyah dalam membangun organisasi terstruktur, agar bisa berjalan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

Dakwah ekonomi umat pada Pesantren Shiddiqiyah sudah lama berjalan. Maka, Pesantren Shiddiqiyah sudah memanifestasikan perwujudan melalui pendidikan agama bahkan dakwah kepada masyarakat sosial, ciri khas dari pesantren adalah bisa menyatu kepada warga masyarakat baik di bidang pendidikan, agama, sosial, politik dan ekonomi.

ANALISIS SAJIAN DAN HASIL PENELITIAN

Seperti telah dikemukakan di awal, bahwa dalam al Qur'an terdapat perintah yang menyuruh kaum muslimin agar mendakwahi manusia dengan *sabilillah* di (jalan Allah). Dalam ayat lain menerangkan terdapat perintah agar sekelompok kaum muslimin dapat berdakwah kepada manusia agar mau berbuat kebajikan, melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar berupa kontrol sosial, demikian pula Allah perintahkan Nabi Muhammad Saw, agar bisa menyampaikan ajaran Islam melalui Wahyu yang di turunkan.⁹⁶

Meningat dakwah yang di hadapi begitu kompleks, maka dapat di pastikan bahwa berdakwah sedang menghadapi tantangan besar, secara metodologis dakwah harus kokoh dan secara operasional harus memperhatikan masalah perencanaan dan pengembangan dakwah itu sendiri.⁹⁷ Maka, substansi dari perencanaan sangat penting bagi keberlangsungan dakwah.

Perencanaan dakwah merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan dan perbuatan yang akan dilaksanakan dalam rangka untuk berdakwah,

⁹⁷ Adi Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Umat : Ekonomi, Pendidikan Dan Dakwah* (Jakarta: Gema Insani 1998). 241.

Sekecil apapun suatu perencanaan⁹⁹ yang dilakukan oleh setiap individu atau kelompok, diawali dengan sebuah rencana dan niat. Rencana itu adakalanya hanya tersirat dalam hati atau telah tersurat di dalam sebuah program dan tidak mudah dibayangkan untuk bisa dilaksanakan, jika tidak mempunyai tujuan, yang artinya bahwa setiap perencanaan yang sudah dibuat atau dilakukan akan ada harapan dan dari harapan itulah yang menjadi sumber motivasi

Dalam menjalankan operasional dakwah ekonomi umat di pesantren Shiddiqiyah, harus mempertimbangkan semua program kegiatan dari pemikiran dan pengambilan keputusan, agar semua kegiatan

⁹⁹ Perlu diketahui perencanaan berbeda dengan rencana, definisi perencanaan sebagai sesuatu kegiatan sosial atau organisasional disengaja untuk mengembangkan suatu strategi yg optimal dari tindakan nyata bertujuan agar tercapainya suatu kumpulan yang diinginkan untuk memecahkan masalah dalam konteks yang kompleks dan disertai oleh kekuatan rasional guna untuk mencapai tujuan.

[illegible]

2. Penerimaan Dana

Pembangunan manusia yang berkualitas salah satu bagian tidak terpisahkan dari proses pembangunan nasional, membutuhkan banyak dana yang harus di salurkan.¹⁰² Berbagai kegiatan operasional dakwah ekonomi yang tidak bisa berjalan tanpa adanya akomodasi dana yang tidak memadai. Maka dari itu, pihak Pesantren Shiddiqiyah mengupayakan dana tersebut untuk menjalankan misi dakwah ekonomi agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang sudah terencanakan.

Pesantren Shiddiqiyah akan selalu siap untuk menerima bantuan dari siapapun apabila warga yang ingin memberikan bantuan dan santunan untuk memsukkseskan dan membantu warga yang sepatutnya harus diberi bantuan walaupun sebenarnya aset Pesantren Shiddiqiyah cukup untuk mengakomodasi dana pada program dakwah ekonomi.

¹⁰² Muhammad Irwan.et.al. *Analisis Penerimaan Dan Penyaluran Keuangan Dana Zakat Infaq Dan Shodaqah Dan Shadaqah Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Mataram*. Vol. I. No. I. (2019). 1,

Dalam hal ini, Pesantren Shiddiqiyah mempunyai beberapa organisasi dan warga yang siap memberi dana bantuan kepada pesantren untuk program sosial yaitu dakwah ekonomi umat, Pesantren Shiddiqiyah juga mempunyai donatur untuk mengakomodasi setiap program dakwah ekonomi umat, agar ekonomi warga Shiddiqiyah mempunyai ekonomi keluarga yang lebih baik daripada sebelumnya.

Filantropi masyarakat yang ada di Indonesia sangat mudah di kumpulkan untuk dijadikan sebagai penggalangan dana serta filantropi di masyarakat Indonesia masih terbilang tinggi terutama dalam bidang sosial, model penggalangan dana saat ini semakin berkembang di era teknologi. Hal yang demikian terjadinya adanya taransformasi ke zaman sekarang serba teknologi. Peluang untuk melakukan penggalangan dana secara

online di Indonesia sangat masif, melihat dari kegunaan jaringan internet di Indonesia.¹⁰³

Parktik penggalangan dana sering kali di dimanfaatkan oleh pencari dana untuk meminta dana dari donatur. Penggalangan dana sosial merupakan penggalangan dana yang dilakukan untuk kepentingan sosial, sedangkan penggalangan dana komersial penggalangan dana digunakan untuk usaha atau bisnis yang pada akhirnya dapat dijadikan sebagai investai

Dalam praktek penggalangan dana, pesantren Shiddiqiyah mempunyai program yaitu memberi bantuan kepada tajrin naf'ah, tajrin naf'ah adalah seseorang yang meminjam dana kepada lembaga organisasi di Pesantren Shiddiqiyah, setelah uang pinjaman tersebut dikelola tajrin naf'ah. Maka, tajrin naf'ah memberi santunan kepada organisasi untuk dikelola dan digunakan untuk membantu tarin naf'ah yang lain,

Kami mempunyai program yaitu untuk setiap anggota Shiddiqiyah di sarankan baik pribadi dan kolektif untuk memberi santunan dan kami menyediakan kartu ATM bagi setiap anggota.¹⁰⁴

Dalam operasional dakwah ekonomi umat di pesantren Shiddiqiyyah, akan selalu memerlukan dana untuk menunjang dakwah tersebut agar bisa berjalan lancar dengan baik, maka, pesantren Shiddiqiyyah mempunyai dana donatur tersendiri, fungsi donatur tersebut

¹⁰³ Wandu Adiansyah, et.al. *Potensi Crowdfunding Di Indonesia Dalam Praktik Pekerjaan Sosial*, 2016. 2.

¹⁰⁴ Hasil wawancara sekretaris jendral organisasi Dhibra Bapak Khairul muzakkir (12 Mei 2020)

Berbagai cara yang dilakukan pesantren Shiddiqiyah untuk meraih dana, karena, dakwah bukan saja memberikan tausiyah didepan jama'ah tetapi juga memberi support dan motivasi kepada warga dan masyarakat terlebih khusus dakwah ekonomi, cara pesantren Shiddiqiyah untuk meraih dana adalah mengadakan arisan yang berkelompok-kelompok

Proses pemberian pinjaman kepada warga masyarakat di pesantren Shiddiqiyyah baik di gunakan untuk kegiatan usaha sebagai langkah produktivitas masyarakat dilakukan dengan mudah dan tidak berbelit, proses pengajuan peminjaman modal dana usaha di Dhilaal Berkat Rahmat Allah tidak memakan waktu lama asal sesuai dengan persyaratan yang telah di tetapkan.

Menurut mayoritas mufasir, surah ash-Shaff dikategprikan sebagai surah Madaniyyah, sedangkan menurut riwayat ibnu abbas menjelaskan bahwa surah ini dikategorikan sebagai surah Makiyyahm meskipun surah

[illegible]

Ada beberapa riwayat mengenai sebab turunnya ayat-ayat tersebut, menurut riwayat at-Tirmidzi dan al-Hakim, ayat ini turun kepada umat Islam yang berkata, “Andaikan kita mengetahui perbuatan yang paling disukai oleh Allah SWT niscaya kita akan melakukannya.” Namun, ketika Allah SWT menurunkan perintah untuk berjihad mereka merasa keberatan sehingga membencinya. Oleh karena itu, Allah SWT menurunkan ayat 2 dan 3 sebagai kecaman bagi mereka yang tidak mau melaksanakan apa yang mereka ucapkan.¹⁰⁷ Ibnu Hatim meriwayatkan dari muqatil bahwa ayat ini turun kepada umat Islam yang bertanya mengenai amalan yang disukai Allah, setelah itu Allah SWT menurunkan surat ash-Shaff ayat 4 yang menjelaskan kewajiban berjihad dengan cara merapikan barisan. Meskipun demikian, mereka tidak mematuhi dengan cara melarikan diri dari pertempuran bersama Nabi Muhammad. Oleh karena itu, Allah menurunkan surat as-Shaff ayat 2-3 sebagai kecaman terhadap tindakan mereka yang tidak sesuai dengan tindakan.¹⁰⁸

-Qurtubi, *al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, Vol. 18 (Riyadh: Alamil Qutub, 2003). 7
 -Zuhaili, *Tafsir al-Munir fi al-Aqiddah wa asy-Syari'ah*. Vol. 28 (Beirut: Darul
 61
 -Syuyuthi, *ad-Durr al-Mantsur fi at-Ta'wil bil Ma'tsur*, Vol. 9. (Mauqi'ut, tanpa

¹⁰⁸ As-Syuyuthi, *ad-Durr al-Mantsur fi at-Ta'wil bil Ma'tsur*, Vol. 9. (Mauqi'ut, tanpa tahun). 495

Dalam berdakwah pesantren Shiddiqiyyah mempunyai konsep dakwah dan mengambil ayat dari al Qur'an, sehingga terbentuklah jiwa semangat dan ruh dalam berdakwah, karena pengambilan ayat al Qur'an tersebut menjadi motivasi dan ruh dalam pergerakan dakwah.

Artinya :

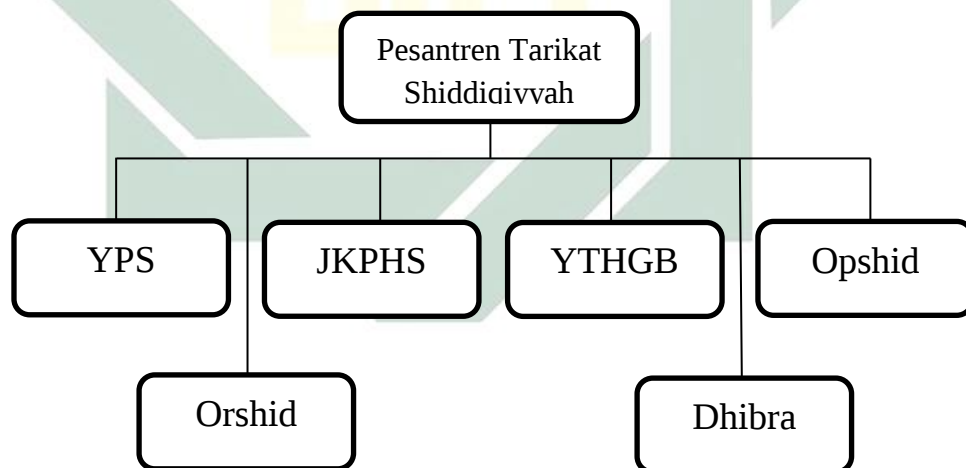
Surat Qhashas ayat 77 memberikan dampak terhadap hambanya untuk selalu mencari anugerah kenikmatan dari Allah agar selalu bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah, dan saling berbuat baik/membantu sesama manusia, sebaik-baiknya manusia yang memberi manfaat bagi manusia yang lain. Dan sekali-kali jangan

[illegible]

Dengan demikian, pondok pesantren Shiddiqiyyah sudah lama berkontribusi dalam bidang dakwah, setiap organisasi di pesantren Shiddiqiyyah memiliki peran dan fungsinya masing-masing dalam berdakwah, organisasi ini juga sebagai mobilisasi di dalam pergerakan dalam aspek bidang dakwah, pendidikan, dzikir, kautsaran dan ekonomi.

Ada beberapa organisasi di dalam pondok Pesantren Shiddiqiyah.
sebagai berikut.

Gambar Struktur Organisasi Pesantren Tarekat Shiddiqiyyah



Organisasi tersebut yang menjalankan semua kegiatan di Pesantren Shiddiqiyah baik dalam kegiatan dakwah, pendidikan, politik dan ekonomi. Dengan demikian, dari beberapa organisasi dalam bidang

¹¹⁰ Wawancara Sekretaris Jenderal DHIBRA Bapak Khairul Muzakkir. 12 Maret 2020

Persoalan ekonomi merupakan masalah krusial bagi banyak umat Islam. Ketidakperdayaan dalam mengantisipasi dan menyikapi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi mereka termarginalisasi dari kehidupan perekonomian. Padahal, dalam Islam masalah ekonomi hal yang sangat penting dari¹¹¹

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi umat, pondok Pesantren Shiddiqiyah berupaya untuk membawa umat dari kemiskinan ekonomi menuju ekonomi yang lebih baik. Langkah *pertama* adalah pembinaan

Disini kami membina umat dengan melihat potensi dan kompetensi yang mereka punya dan menyeleksi bakat kemampuan mereka miliki, agar kita bisa mengidentifikasi potensi dan kompetensi mereka. karena, jika kami tidak

¹¹² Ibid. 146,

Dalam meningkatkan kualitas ekonomi umat, bahwa pekerjaan bina adalah langkah yang tepat, sehingga mereka akan merasa bagus dalam melakukan transaksi perekonomian sesuai dengan yang kami harapkan

Dalam pengertian pemberdayaan, para ahli mempunyai perbedaan dalam memberi penjelasan, artinya definisi yang belum tepat mengenai konsep pemberdayaan. Namun, pemberdayaan sering dengan artian perolehan daya, kemampuan dan mendapatkan akses daya dalam mencari sumber kebutuhan.

Menurut efri. S. Bahri bahwa pada hakikat pemberdayaan bertujuan untuk membantu seseorang untuk mendapatkan kemampuan dan kekuatan dan daya untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan, termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan khususnya dalam bidang ekonomi.¹¹⁵

¹¹⁵ Efri. S. Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat : Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta Fam, 2000). 53,

Dengan demikian, dalam meningkat pertumbuhan ekonomi umat pihak pesantren Shiddiqiyah memberi edukasi dan memberi motivasi kepada warga masyarakat serta memahami bidang apa yang warga tekuni dalam mencari kebutuhan hidupnya, sehingga mereka dapat survival. walaupun dalam bidang usaha banyak sekali menemukan persaingan-persaingan bisnis.

Dakwah ekonomi umat akan tetap berjalan dengan baik apabila mampu mengakomodasi, tidak dapat berjalannya dakwah karena terbatasnya akomodasi, maka dari itu, salah satu yang sangat substantif dalam berdakwah ekonomi umat adalah dana

Bantuan dana yang dihasilkan dari pengelolaan dana pada Pesantren Shiddiqiyah akan disalurkan kepada warga yang

Dengan demikian, tujuan menyalurkan dana tersebut sebagai kekuatan dan daya warga untuk berupaya membangun suatu usaha agar terlepas dari belenggu kemiskinan dan dapat mengentaskan kemiskinan¹¹⁶

Dengan demikian, upaya penyaluran dana Pesantren Shiddiqiyah kepada warga untuk memberdayakan daya dan memberi kekuatan agar tercipta suatu ekonomi yang lebih baik dan menjauhkan dari keterpurukan dari perekonomian keluarga, maka dari itu, hasil

¹¹⁷ Hasil wawancara staff Orshid Ibu Ummul di Pesantren Shiddiqiyah (13 April 2020)

Salah satu untuk melindungi dan menjaga warga dari musibah dan kekurangan sumber pencarian sandang dan pangan adalah memberi santunan, santunan merupakan salah satu cara untuk meringankan penderitaan yang pernah di alami banyak orang.

Program di organisasi DHIBRA sering memberi bantuan berupa santunan kepada warga agar mereka bisa merasakan ringan ketika mereka sedang mengalami musibah¹¹⁸

[illegible]

Dalam penyelenggara santunan, program Dhelaal Berkat Rahmat Allah (DHIBRA) bukan hanya memberi santunan kepada yang terkena bencana. Akan tetapi, program santunan ini akan di alokasikan kepada mereka yang memerlukan bantuan, seperti anak yang terlantar, rumah tak layak huni, menerima santunan biaya dan santunan pendidikan.

Dalam pengelolaan unit usaha dan keuangan Dhilaal Berkat Rahmat Allah (DHIBRA), sangat memperhatikan keadaan sosial. Karena, apabila perubahan sosial¹¹⁹ yang belum bisa meningkatkan kemampuan ekonomi. Maka, di sinilah peran dan fungsi Dhibra untuk membantu warga atas bangkitnya ekonomi, berdakwah bukan hanya beretorika di podium, tapi dakwah melalui bantuan sosial dan santunan itu juga penting bertujuan untuk memperbaiki keadaan yang lebih baik dan layak untuk di amalkan..

[illegible]

Dalam konteks analisa dakwah ekonomi umat pada Pesantren Shiddiqiyyah. Bahwa, pesantren Shiddiqiyyah mempunyai jiwa semangat spiritual, motivasi atau ruh dakwah yang terkandung dalam al Qur'an surat Al Qashas Ayat 77. Memberikan dampak terhadap hambanya untuk selalu mencari anugerah kenikmatan dari Allah agar selalu bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah, dan saling berbuat baik/membantu sesama manusia, sebaik-baiknya manusia yang memberi manfaat bagi manusia yang lain. Dan sekali-kali jangan membuat kerusakan di muka bumi, sesungguhnya seseorang yang membuat kerusakan dia tidak akan merasakan kenikmatan dan anugerah dari Allah.

[illegible]

Selanjutnya adalah santunan yang berbentuk rumah layak huni yang merupakan bedah rumah yang sebelumnya rumah tak layak huni hanya berlantai tanah dan berdinding pohon bambu. Menerima santunan biaya yang merupakan bantuan pembayaran bagi pasien yang tak mampu untuk membeli obat dan biaya tidak ditanggung pemerintah,

[illegible]

Adapun hasil dakwah ekonomi umat pada Pesantren Shiddiqiyyah, sebagai berikut

- ¹²³ Nurvita Kusuma Wardani *Studi Eksplanatif Tentang Pengaruh Pengembangan Kapasitas Usaha Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Pengusaha di Sentra Industri Kecil Alas Kaki Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*. Vol. I. No. I. (Januari 2013). 26,

yang pembelian pengobatannya tidak di tanggung oleh pemerintah.

- Jadi, Pesantren Shiddiqiyah mempunyai ikut serta dan andil
perbaikan ekonomi masyarakat di Indonesia melalui program
h ekonomi umatnya,

Dengan adanya program pelaksanaan dakwah ekonomi Pesantren Shiddiqiyyah dan sasaran dakwah tersebut kepada warga dan masyarakat, banyak dari warga dan masyarakat yang merasa terbantu.¹²⁵

Pesantren Shiddiqiyah sangat peduli terhadap kondisi sosial warga dan masyarakatnya. Maka, Pesantren Shiddiqiyah berupaya mungkin untuk berperan serta mengoptimalisasikan fungsi pesantren. Karena, Pesantren adalah merupakan sebuah lembaga yang mempunyai kekuatan untuk berdakwah dan mengajak umat untuk menjadi lebih baik dan menjadi (*Abdan Syakuro*) yang selalu bersyukur atas pemberian neikmat Allah kepada hambanya.

Tujuan dakwah ekonomi umat pada Pesantren Shiddiqiyah adalah untuk mengajak dan mengubah umat menjadi kehidupan yang lebih baik, urgensi dakwah adalah agar terciptanya suatu kebaikan dalam diri sendiri dan sosial. Begitu juga dalam ekonomi keummatan, pesantren harus mampu mengajak dan mnegubah perekonomian umat lebih baik. Pesantren sebagai lembaga yang menjadi aspirasi masyarakat. Karena, warga dan masyarakat ingin terpenuhinya ekonomi yang dapat menyambung kehidupan dalam beribadah dan berzikir kepada Allah.

¹²⁵ Hasil wawancara kepada Uyunun Tajrin Naf'ah Ibu Sugiwati dari Nganjuk (13 April 2020)

3. Hasil dari dakwah ekonomi umat pada Pesantren Shiddiqiyah yakni memberi santunan kepada mereka yang tidak berkecupan dalam pemenuhan biaya kebutuhan hidup seperti orang fakir, memberi santunan kepada anak yang terlantar, memberi santunan yang bersifat insidentil, santunan layak huni kepada warga, memberi santunan biaya pengobatan yang tidak di tanggung oleh pemerintah, memberi santunan pendidikan kepada orang tua yang tak mampu membiayai, memberi dana kepada masyarakat untuk membuka umkm, memberikan dana kepada uyunun tajrin naf'ah dan memberangkatkan umroh masyarakat bersama pesantren Shiddiqiyah

Adapun saran untuk pelaku dakwah ekonomi umat pada Pesantren Shiddiqiyah sebagai berikut,

- [illegible]

dan lebih bertanggung jawab atas apa yang sudah di embannya, agar bisa berjalan lebih baik

2. Pelaksana pendistribusian baik dalam bentuk santunan, pembiayaan, dan pembinaan agar lebih di tingkatkan, demi merubah warga dan masyarakat lebih berkualitas dalam kehidupan
3. Harus sering mengadakan program-program pembinaan dengan cara edukasi dan seminar kewirausahaan serta harus ada pengeontrolan sehingga akan mendapatkan ekspektasi yang diharapkan bagi pendakwah dan warga masyarakat.
4. Setelah mengetahui hasil dari dakwah ekonomi umat yang terus berkembang dari mulai berdirinya program dakwah sampai sekarang lebih dikembangkan lebih meluas
5. Selalu mengadakan evaluasi agar dapat mengetahui kekurangan yang dimiliki dalam berdakwah, sebab semua yang sudah direncanakan oleh manusia tidaklah sempurna

DAFTAR PUSTAKA

- n, Sahrul, "Etos Ekonomi Kaum Tarekat Shiddiqiyyah", *Jurnal-A*
 Vol. 3, No. 2, (2011), 314-315.
 n, Abu Bakar, *Pengantar Ilmu Tarekat* Cet. XIII Solo: Ramdhani 19
 n, Abu Bakar, *Pengantar Sejarah Sufi Dan Tasawuf* Cet. V.
 Ramadhani1992
 nsyah, Wandu, et.al. *Potensi Crowdfunding Di Indonesia Dalam*
Pekerjaan Sosial, 2016. 2
 zal, *Metode penelitian kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016
 ad, Amrullah, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial* Yogyakarta
 Duta 1983
 ad, Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Cet, II y
 PLP2M, 1985
 ar, Abdul Walid al-Faizin, Nashir, *Tafsir Ekonomi Kontemporer,*
teori ekonomi dari ayat-ayat al-Quran. Depok: Gema Insani, 2018
 anna, Hasan, *Konsep Pembaharuan Masyarakat Islam*, Cet, I Jaka
 Dakwa 1987
 aizin, Abdul Walid, Nashir Akbar, *Tafsir Ekonomi Kontemporer,*
teori ekonomi dari ayat-ayat al-Quran. Depok: Gema Insani, 2018
 Sayyid Nur bin Sayyid, *al-Tasawwuf al-Shar'iy* Beirut: Daral
 Islamiyyah
 auhari, *ash-Shihah Fi al-Lughah*, Vol. 1 Maktabah al-Waraq, tanpa

- Alma, Bukhori, *kewirausahaan*, Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta, 2006
- Al-Qurtubi, *al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, Vol. 18 Riyadh: Alamil Qutub, 2003
- Amiruddin, M. Hasbi, Tarikat: *Sejarah Masuk Dan Pengaruh Di Indonesia* No. 2 (2002). 19,
- Aqib, Harisuddin, *Al-Hikmah Memahami Teosifi Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah*, Cet. II Surabaya: Dunia Ilmu, 2000
- Arsyad, Lincoli. *Pembangunan Ekonomi* Edisi V. Yogyakarta: Stim Ykpn 2010
- As-Syuyuthi, *ad-Durr al-Mantsur fi at-Ta'wil bil Ma'tsur*, Vol. 9. Mauqi'ut, tanpa tahun
- Azra, Azyumardi, *Interaksi Agama Dan Kebudayaan Dalam Pengantar*, Fachry Ali, *Agama, Islam Dan Pembangunan*, Cet. 1 Yogyakarta: PLP2M 1985
- Aziz, Muhammad Ali, *Ilmu Dakwah* –Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1993. 4,
- Aziza, Siti Nur, *Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi*, *Jurnal-Ekonomi dan Bisnis*, Vol. IX, No. 1, (Desember 2014), 105.
- Az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa asy-Syari'ah*. Vol. 28 Beirut: Darul Fikri. 1998
- Bahri, Efri. S., *Pemberdayaan Masyarakat : Konsep Dan Aplikasi* Jakarta: Fam, 2000
- Chirzin, M. Habib, *Pesantren Dan Pembaruan: Ilmu Agama Dalam Pesantren* Jakarta: LP3ES, 1988
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* Edisi III Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013

- Mu'in, Abdul, *Pengembangan Ekonomi Pesantren* (Jakarta: CV Prasasti, 2007)
- Munir, Samsul, *Pengantar Ilmu Dakwah* Jakarta: Hamzah 2009
- Nurdin, Muslim, et.al. *Moral Dan Kognisini Islam* Bandung: CV. Afabet 1995
- Parakkasi, Mukaddis, Idris. Strategi Pondok Pesantren Dalam Mempersiapkan Memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN. *UIN-Alauddin Makassar*.
- Podungge, Rulyjanto, *Potensi BMT (Baitul Mal Watamwil) Pesantren Guna Menggerakkan Ekonomi Syariah Dimasyarakat*, Vol. 10. No 1. Jurnal Al-Mizan (Juni 2014), 56.
- Pranowo, Bambang, *Tarekat dan Perilaku Eonomi*, dalam Pesantren Vol. IX, No. 1, 1992. Tarekat dan Gerakan Rakyat, Jakarta: P3M
- Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, *Pengatar Ilmu Tasawuf*, Sumatera Utara 1981/1982
- Puteh, M. Jakfar, *Dakwah Tekstual Dan Dakwah Kontekstual: Peran dan Fungsinya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat* Yogyakarta: AK Group, 2006
- Putong, Iskandar, *Economics Pengantar Mikro Dan Makro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010
- Royadi, M. Zaki Suaidi, Sudarno Sobron, Inrom, *Dakwah Bil-Hal Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Tesis-Universitas Muhamadiyah Surakarta 2014.
- Rubinfeld, Robert S. Pindyck dan Daniel L *Microeconomics*, Edisi Ketiga New Jersey: Prentice Hall International, 1995

- Ryandono, Muhamad Nafik Hadi, *Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur pada Abad Ke-20*, Vol. 18 (2), 2018. 190,
- Saifullah, M Jakfar Puteh, *Dakwah Tekstual Dan Kontekstual (Peran Dan Fungsinya Dalam Pemberdayan Ekonomi Umat)*, Cet. Ketiga Yogyakarta: AK GROUP 2006.
- Sasono, Adi, et al., *Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan, Dan Dakwah)* Jakarta: Gema Insani Press 1998
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet. Ke-XIX. Bandung: mizan 1999
- Shihab, Quraish, *Membumikankan al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet. XVIII. Bandung: Mizan 1998
- Sholeh, Rosyad Abd *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang 1997).
- 51,Kanishka, Goonewardena, *The Future Of Planning At The End Of History, Planning theory* Vol. 2. 2003. 183
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstuktif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, Cet. 1. 2017. 106-113
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta 2017
- Suhandang, Kustadi, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah* Bandung PT Remaja Rosdakarya 2014
- Sumber. Dokumentasi Dhibra Pesantren Thoriqoh Shiddiqiyah
- Suyuthi, *ad-Durr al-Mantsur fi at-Ta'wil bil Ma'tsur* Mauqi'at Tafasir tanpa tahun

- Syaifullah, M. Jakfar Puteh, , *Dakwah Tekstual Dan Kontekstual Peran Dan Fungsinya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Cet III. Yogyakarta: AK Group 2006
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* Surabaya: Al-Ikhlas, 1983
- Tajiri, Hajir. *Pemikiran Dakwah Endang Saefudin Anshori* Vol. 10 No. 1. Jurnal-Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Gunung Djati Bandung, (Juni 2016), 65.
- Umarie, Barmawi *Systematik Tasawuf*, Cet. II, Sala: AB Sitti Sjamsijah 1996
- Utam, Prasetyo Rinie Budi, *Mitigasi Risiko Pembiayaan pada Perbankan Syariah (Studi Multi Situs Bank Muamalah Indonesia Capem Tulungagung dan Bank Rakyat Indonesia Syariah Capem Jombang)*. Tesis-IAIN tulunagung, (2016), 6.
- Wardani, Nurvita Kusuma, *Studi Eksplanatif Tentang Pengaruh Pengembangan Kapasitas Usaha Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Pengusaha di Sentra Industri Kecil Alas Kaki Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*. Vol. I. No. I. Januari 2013. 26,
- Watik, Ahmad, *Konsep Dan Metode Dakwah di Kalangan Generasi Muda*, makalah disampaikan pada silaturahmi dan dialog dakwah generasi muda. Bandung. Maret 1989
- Widjaya, A. W, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen* Cet. I Jakarta: Bina Aksara 1987
- Zanakhshyari, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* Cet. I Jakarta: LP3ES 1982

Wawancara Sekretaris Jendral Ibra Bapak Khoirul Muzakkir di Pesantren
Tarekat Shiddiqiyah 12 April 2020